**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

 Sastra lisan hadir sebagai wujud nyata kreativitas dari masyarakatnya dengan proses yang berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lainnya. Terutama dalam penciptaan karya yang berupa cerita rakyat, seperti cerita Si Jonaha. Proses tersebut digunakan oleh setiap suatu masyarakat dalam bentuk yang berbeda-beda. Perbedaan itu meliputi beberapa hal, di antaranya metode dan cara mengekspresikan apa yang ada dan terjadi dalam masyarakat hingga bahasa penyampaian yang digunakan. Karya sastra lisan diharapkan mampu memberi kepuasan estetika dan intelektual bagi anggota masyarakat yang membacanya. Walaupun sering terjadi bahwa karya sastra lisan tidak dapat dipahami dan dinikmati sepenuhnya oleh sebagian besar masyarakat pembaca.

Karya sastra lisan juga merupakan wujud gagasan suatu masyarakat melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa dan struktur yang indah. Sesungguhnya sastra lisan hadir sebagai perenungan terhadap fenomena yang ada. Sastra lisan berupa cerita rakyat memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan saja, melainkan wujud dari kreativitas masyarakat dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikiran. Artinya karya-karya sastra lisan merupakan hasil kreasi melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosioalnya (Al-Ma’ruf. 2009:1).

Oleh karena itu, keberadaan karya sastra lisan berupa sastra tradisi merupakan cerminan dan impian masyarakat dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak terlepas dari ciri dan tipe masyarakat itu sendiri.

 Khazanah kesusastraan lisan atau tradisi masyarakat Batak mempunyai beberapa ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri pertama yang paling terlihat adalah cara ia disampaikan, yaitu secara lisan. Namun, ada juga sebagian darinya telah ditulis dan kemudian dilisankan kembali. Ada juga yang dituturkan secara individu atau kepada sekumpulan/masyarakat. Kesusastraan lisan atau disebut juga sastra tradisi masyarakat Batak, khususnya yang berdomisili di wilayah Kabupaten Asahan, juga dipertuturkan untuk diperluaskan penggunaannya dalam pesta-pesta perkahwinan dan dalam adat-istiadat, seperti ritual-ritual syukuran ladang, pesta rakyat, dan dalam pesta seni pertunjukkan rakyat. Kemudian, Ia balik sebagai bagian dari pesta adat, pemeriah dalam hajatan ataupun hanya penghibur dalam pertemuan-pertemuan tersebut.

Menurut pandangan anggota masyarakat Batak di Kabupaten Asahan, ada juga pengetua kampung dan daerah yang mengambil kesempatan menulis dan merakam setiap cerita lisan Si Jonaha dituturkan di dalam pesta tersebut baik untuk dijadikan koleksi dan pengetahuan pribadi atau berniat dijadikan sebagai bahan pengajaran kepada generasi pewaris.

Berkaitan dengan isi kandungannya, kesusastraan lisan masyarakat Batak Si Jonaha telah menerima pengaruh Hindu-Buddha dan keyakinan terhadap sesuatu agama, seperti Kristen-Nasrani. Cerita lisan Si Jonaha masyarakat Batak tersebar di kalangan masyarakatnya dari berbagai pengaruh dan cara penyebarannya terdapat ha- hal yang selalu terjadi, yaitu cerita lisan Si Jonaha masyarakat Batak mengalami penambahan baik dalam bentuk, isi maupun pertuturannya. Mengalami pengurangan baik isi, bentuk maupun cara pertuturannya, dan di dalam masyarakat Batak, khususnya yang berdomisili di wilayah Kabupaten Asahan cerita Si Jonaha, walaupun diperankan oleh seorang tokoh yang bodoh-bodoh pintar, tetapi mengungkapkan petuah-petuah hidup yang bermanfaat pada masa kini dan akan datang.

Hal tersebut terjadi disebabkan oleh seorang penutur baik pencatat maupun perekam akan menambah-nambahi cerita, bentuk serta penyampaiannya untuk menambah kesedapan, kesesuaian cerita dengan suasana dan fenomena sosial, alam persekitaran serta lingkungan, di mana ia dituturkan dan disampaikan serta dimana pula ia berkedudukan hingga tidak ada rasa ragu-ragu untuk membuang dan rnenambah isi serta bentuk dan juga gaya penyampaiannya. Disebabkan itulah ditemui beberapa perbedaan apabila dilihat dari segi isi ataupun kandungan cerita dan gaya penyampaian serta nilai-nilainya. Begitu juga halnya dengan bentuknya, dari sebuah judul diceritakan dalam genre yang berbeda-beda. Selain itu, melibatkan soal keberadaan dari cerita lisan Si Jonaha masyarakat Batak, yaitu lebih banyak lahir dan berkembang dari dalam masyarakat yang sederhana. Mungkin ia turut lahir dan wujud terbatas hanya pada acara-acara adat.

Berkenaan dengan isi cerita-ceritanya berkembang dalam masyarakat sederhana dan masyarakat bangsawan atau raja-raja pada masa pengaruh Hindu-Buddha, ia bertemakan atau mengacu kepada kebesaran raja-raja dan pendidikan serta cerita-cerita yang berkembang berisi dan bertemakan kebesaran pencipta manusia, langit, dan alam lingkungan berserta isi- isinya. Tidak kalah pentingnya cerita lisan Si Jonaha masyarakat Batak mengandungi ciri-ciri budaya asal masyarakat yang melahirkannya sehingga menggambarkan suasana rnasyarakat Batak yang alamiah. Disebabkan oleh cerita lisan Si Jonaha merupakan ekspresi atau pernyataan budaya, rnelalui kesusastraan lisan rnasyarakat Batak dapat mewujudkan corak budaya asas atau tradisionalnya, sehingga ciri asalnya tetap terpelihara. Walaupun terdapat unsur-unsur saling melengkapi atau tokok tambah. Hal tersebut menunjukkan bahwa karya-karya sastra lisan masyarakat Batak pada hakikatnya cagar budaya bangsa karena kesemuanya tuangan pengalaman jiwa bangsanya dan turut meliputi pandangan hidup serta landasan falsafah bangsa.

Selain itu dalam kesusastraan lisan Batak cerita lisan Sijonaha terdapat unsur-unsur pemikiran yang luas tentang kemampuan masyarakatnya, pengajaran atau bersifat didaktik dan ketiga-tiga unsur ini berlaku dalam sesetengah susunan kata-kata puitis dan teratur indah. Susunan kata-kata demikian gambaran sesuatu keadaan atau peristiwa dipaparkan. Ini menunjukkan bahwa aspek pemikiran masyarakat Batak sangat luas tentang alam nyata dan alarn ghaib. Bentuk pemikiran itu ada kaitan pula dengan sistern kepercayaan dan agama yang dianuti seperti animisme, Hindu, Budha, dan Kristen Nasrani.

Melihat kepada ciri, isi, dan bentuknya, cerita lisan masyarakat Batak, khususnya cerita lisan Si Jonaha mempunyai kedudukan yang tinggi di dalam kehidupan masyarakatnya baik dalam masyarakat masa lalu maupun masa kini. Ia merupakan salah satu warisan budaya yang mempunyai nilai kegunaan yang tinggi. Cerita lisan Si jonaha bukan saja menjadi alat hiburan yang indah, tetapi juga sebagai alat pengajaran yang memberikan yang lebih berkesan. Di samping memancarkan nilai-nilai kehidupan masyarakat Batak, ia juga memancarkan segala pewarnaan jiwa, semangat, sikap kepercayaan dan sejarah ideologi dan cermin dan hati nurani masyarakatnya. Oleh karena itu, saya akan meneliti Sastra Lisan Masyarakat Batak “Sijonaha” dan Implikasinya Dalam Bahan Ajar Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Pulau Rakyat.

**1.2 Batasan Masalah**

 Ruang lingkup permasalahan sebagaimana ditetapkan di atas, dirasakan sebagai suatu yang cukup luas, untuk itu peneliti harus membatasi suatu masalah yang akan diteliti. Pembatasan itu sangat penting dalam penelitian karena kalau tidak dibatasi akan sulit bagi penulis untuk menyelesaikan suatu masalah. Lebih jelas Keraf (2002:112) mengatakan:

*Setiap penelitian harus betul-betul yakin bahwa topik yang dipilih cukup sempit dan terbatas atau sangat khusus untuk digarap. Kecenderungan tiap penulis adalah mengungkapkan sesuatu dalam uraian itu akan menjadi kabur dengan menggunakan istilah-istilah yang tidak dapat dicerna.*

 Dengan demikian pembatasan masalah dalam suatu penelitian akan membantu penulis dalam rnenghasilkan pembahasan yang akan lebih baik dan lebih terarah. Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti tentang “Sastra Lisan Masyarakat Batak “Sijonaha” dan Implikasinya Dalam Bahan Ajar Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Pulau Rakyat”.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa sajakah unsur-unsur yang membangun cerita-cerita lisan Si Jonaha ?
2. Apakah ada nilai-nilai pendidikan pada cerita-cerita lisan Si Jonaha ?
3. Apakah implikasi nilai-nilai dan unsur-unsur yang dapat menjadi bahan ajar pada siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Pulau Rakyat?
	1. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan hubungan antara struktur yang membangun cerita-cerita lisan Si Jonaha dengan nilai-nilai pendidikan atau bahan ajar.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam cerita-cerita lisan Si Jonaha.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi hubungan antara nilai pendidikan dengan bahan ajar pada siswa.

**1.5 Anggapan Dasar**

 Setiap penelitian membutuhkan anggapan dasar, dan kebenaran anggapan dasar ini tidak diragukan lagi. Anggapan dasar tersebut dipergunakan karena anggapan dasar merupakan titik arah untuk mendekati masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (2004:98) : yang mengatakan :

*Anggapan dasar atau asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat ini yang menjadi titik tolak pangkal, titik mana yang tidak lagi rnenjadi keragu-raguan dalarn penelitian.*

 Sesuai dengan pendapat di atas maka penulis akan mengemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Sastra Lisan Masyarakat Batak “Sijonaha” dan Implikasinya Dalam Bahan Ajar Siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Pulau Rakyat”.

**1.6 Definisi Operasional**

 Dalam hubungannya dengan kehidupan sosial budaya masyarakat, kesusastraan lisan atau disebut juga sastra tradisi Batak cerita Sijonaha tidak dapat diabaikan karena ia sebahagian dari keseluruhan kehidupan. Pengkajian sosiobudaya tidak akan memberi makna jika tidak melihat kesusastraan lisan Batak atau disebut juga sastra tradisi Batak sebagai sesuatu yang pendukung. Menurut anggota masyarakat Batak di masyarakat Desa Padang Mahondang Kabupaten Asahan, perselisihan telah berdamai atau akur, tetapi masih merupakan kenyataan-kenyataan yang menyembunyikan makna jika tidak melihat kesusastraan lisan Batak sebagai sesuatu nilai yang berharga di dalam masyarakat.

Kesusastraan lisan Batak cerita Si Jonaha dapat memberi arah peristiwa masyarakat dan boleh juga memperlihatkan perkembangan dapat dikatakan bahwa ada kelangsungan dalam masyarakat Batak di Desa Padang Mahondang Kabupaten Asahan dengan kesusastraan lisan atau masyarakatnya. la adalah sebagai histeriograﬁ masyarakat Batak, khasnya di Desa Padang Mahondang Kabupaten Asahan, yaitu penulisan mengenai peristiwa-peristiwa telah disusun di dalam bentuk sastra yang agak baik dan pengajaran dan kemegahan generasi semasa masyarakat dan keturunannya.

Persepsi tentang unsur dan nilai pendidikan adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tentang kegiatan pengarang yang bebas menggunakan bahasa dan peristiwa demi mencapai estetika karyanya. Kemampuan cerita-cerita lisan Si Jonaha adalah kesanggupan untuk penuturan kejadian yang pernah terjadi, berdasarkan kenyataan kejadian sebenarnya.

**1.7 Manfaat Penelitian**

 Setelah tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap kemampuan penalaran dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis argumentasi bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dan aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi siswa agar terampil dan mampu dalam penguasaan nilai-nilai pendidikan pada cerita lisan masyarakat Batak Si Jonaha dan mampu dalam bernalar, karena inilah salah satu jalan untuk meningkatkan hasil belajar sehingga memperoleh nilai yang lebih baik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola pendidikan dalam rangka menyelenggarakan penataran, seminar maupun kegiatan lain yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu bahan ajar dalam pendidikan.
4. Sebagai bahan masukan dalam menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.
5. Sebagai bahan bandingan untuk penelitian lanjutan, kebahasaan bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia.